المأوى

El-Ma'wa: Journal of Arabic, Translation and Linguistic
https://el-mawa.kjii.org

E-ISSN: XXXX-XXXX
Vol. 1. No. 1. 2025

**Research Article**

# Application of Changing Fi'il Madhi and Fi'il Mudhori to Fi'il Amr in Arabic Sentences

**Juni Fadillah**
Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan
E-mail: junifadillah707@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by El-Ma'wa: Journal of Arabic, Translation and Linguistic.

Received : February 20, 2025
Revised : March 5, 2025
Accepted : March 25, 2025
Available online : April 2, 2025

**How to Cite**: Juni Fadillah. (2025). Application of Changing Fi'il Madhi and Fi'il Mudhori to Fi'il Amr in Arabic Sentences. El-Mawa: Journal of Arabic, Translation and Linguistic, 1(1), 1–7. Retrieved from https://el-mawa.kjii.org/index.php/i/article/view/4

**Abstract.** The term kalimah - Arabic, in Indonesian is called a word, is defined as a collection of several hijaiyyah letters that have meaning, or the smallest unit of utterance that has meaning. All spoken or written sounds, whether consisting of several letters or only one letter that has a concept of meaning, are categorized as kalimah (Indonesian words). This research aims to determine the application of changing Fi'il Madhi and Fi'il Mudhori to Fi'il Amr in Arabic sentences. The method in this research uses a qualitative approach with library research data collection techniques. The results of this research are that fi'il amr is a fi'il that contains the work desired by the mutakallim (speaker) as the person giving the order to be carried out by the mukhattab (interlocutor) as the person being ordered. Its use adjusts to the person you are talking to, and also to whom and how many people you are talking to according to the mukhattab (interlocutor). Fi'il amr also adapts to the wazan of fi'il madhi. The formation of fi'il amr adapts to fi'il madhi and mudhori.

**Keywords:** Nahwu Science, Command Words, Amr, Arabic.

**Abstrak.** Istilah *kalimah* - bahasa arab, dalam bahasa Indonesia disebut kata, didefinisikan sebagai kumpulan dari beberapa huruf *hijaiyyah* yang mempunyai arti, atau satua terkecil dari ujaran yang memiliki arti. Segala bunyi ucapan ata tulisan baik terdiri dar beberapa huruf atau hanya satu huruf yang memiliki konsep makna, maka sesuatu tersebut dikategorikan sebagai *kalimah* (kata-Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Terapan Perubahan Fi'il Madhi dan Fi'il Mudhori Menjadi Fi'il Amr Dalam Kalimat Bahasa Arab. Metode dalam penelitian

ini menggunakan pendekatak kualitatif dengan teknik pengumpulan data *library research* (penelitian pustaka). Hasil dari penelitian ini adalah *fi'il* amr adalah *fi'il* yang berisi pekerjaan yang dikehendaki oleh *mutakallim* (pembicara) sebagai orang yang memerintah agar dilakukan oleh *mukhattab* (lawan bicara) sebagai orang yang diperintah. Penggunaannya menyesuaikan lawan bicara, dan menyesuaikan juga dengan siapa dan berapa jumlah orang yang diajak bicara sesuai dengan *mukhattab* (lawan bicara). Fi'il amr juga menyesuaikan dengan *wazan* dari *fi'il madhi*. Pembentukan *fi'il amr* menyesuaikan dengan *fi'il madhi* dan *mudhori.*

**Kata Kunci :** Ilmu Nahwu, Kata Perintah, Amr, Bahasa Arab.

## PENDAHULUAN

Istilah *kalimah* - bahasa arab, dalam bahasa Indonesia disebut kata, didefinisikan sebagai kumpulan dari beberapa huruf *hijaiyyah* yang mempunyai arti, atau satua terkecil dari ujaran yang memiliki arti. Segala bunyi ucapan ata tulisan baik terdiri dar beberapa huruf atau hanya satu huruf yang memiliki konsep makna, maka sesuatu tersebut dikategorikan sebagai *kalimah* (kata-Indonesia). Kata merupakan unsur terkecil dan sangat penting dalam bahasa, karena setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peranan dalam setiap susunan kalimat (kalam) untuk membentuk sebuah informasi yang dapat difahami. Konsep dan peran apa yang dimiliki oleh sebuah kata tergantung dari jenis dan macam kata tersebut, serta peranan penggunaannya di dalam kalimat. (Nurul Huda, 2011)

Dari segi konsep makna yang dimiliki, dan atau peranan suatu kata yang digunakan dalam sebuah kalimat, kata dibedakan atas beberapa jenis, yatu *isim*, *fi'il*, dan *harf*. Pertama, Pengertian ***isim*** (اسم) secara sederhana dapat diartikan sebagai kata benda. Lebih luas lagi, "Isim adalah kata yang merujuk pada kata yang dibendakan, nama diri, bilangan, kata orang, atau hewan."

Kemudian, ahli bahasa juga mendefinisikan isim dalam definisi lain. Menurutnya, isim merupakan ragam kata yang menunjukkan makna intrinsik yang tidak terikat pada perubahan waktu. Cirinya ditandai dengan awalan tanwin dan huruf alif lam. Sebagai contoh, kata الكتاب (al-kitab) yang berarti buku merupakan isim. Lafaz الكتاب termasuk isim, menunjukkan dia bermakna "sebuah kitab".

Kedua, **Pengertian *fi'il*** (فعل) Fi'il merupakan salah satu bentuk kalimat yang ada pada kaidah dasar Bahasa Arab. Kalimat ini merupakan salah satu unsur penting dalam penyusunan kalimat, *fi'il* yang kita kenal sebagai kata kerja ini memiliki beberapa macam dari segi ilmunya (nahwu) dan setiap macamnya memiliki definisi dan ciri khusus tersendiri. *Fiil madhi,* mendefinisikan pekerjaan di masa lampau, datau teleh selesai dikerjakan pekerjaannya, *fi'il mudhori,* mendefisikan perkerjaan yang sedang dilakukan atau akan dilakukan, dan *fi'il amr,* mendefinisikan sebuah kata perintah.

Ketiga, **pengertian *Harf/huruf* (حرف)** merupakan kata perintah/kata tugas, Harf adalah semua jenis kata selain Isim dan Fi'il, yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak memiliki arti yang jelas tanpa kata-kata lain dalam hubungan kalimat.

Fiil/kata kerja yang apabila pekerjaan tersebut dilakukan pada waktu yang sudah lewat, maka disebut fi'il madhi. Dan jika pekerjaan tersebut sedang dikerjakan atau akan dikerjakan maka disebut fi'il mudhari. Adapun yang menunjukkan arti perintah yang dilakukan pada waktu yang akan datang maka disebut fi'il amr. Pada artikel ini terfokus untuk memebahas tentang Implementasi *Fi'il Amr* (Kata Perintah) Dalam Kalimat Bahasa Arab.

## METODE PENELIIAN

Penelitian ini merupakan Pendekatan kualitatif, penulis melakukan penelitian dengan mengimplementasikan metode deskriptif kualitatif, yang mana penulis akan mencari data-data melalui sumber yang relevan dan mendeskripsikan nya secara mendalam menganai hasil dari penelitian yang telah Penulis lakukan. Tujuan Penulis menggunakan metode ini karena Penulis ingin memaparkan secara mendalam mengenai Kata Perintah Dalam Bahasa Arab.

Dan Penulis menggunakan metode kajian literatur atau library research, kajian literatur adalah upaya mengumpulkan data-data melalui sumber seperti buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal atau terbitan lainnya yang memiliki keterkaitan tema dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari Fi'il Amr atau kata kerja perintah adalah fi'il yang berisi pekerjaan yang dikehendaki oleh Mutakallim (pembicara) sebagai orang yang memerintah agar dilakukan oleh Mukhattab (lawan bicara) sebagai orang yang diperintah. Perlu diingat bahwa yang menjadi Fa'il (pelaku) dari Fi'il Amr (kata kerja perintah) adalah Dhamir Mukhattab (lawan bicara) atau "orang kedua" sebagai orang yang diperintah untuk melakukan pekerjaan tersebut. (Nawang, 2015)

Dhamir Mukhattab terdiri dari : انتن — انتم — انتما — انت — انت (Kamu laki-laki/Perempuan, kamu berdua laki-laki/Perempuan, kamu sekalian laki-laki/Perempuan). (Abu Bakar, 1982)

1. Tsulatsy Mujarrod

   Cara membuat فعل امر bagi fi'il yang asli tiga huruf ialah berpedoman kepada fi'il mudhori'nya dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Ya' mudhori' dibuang. Bila setelah dibuang ya'nya, huruf pertamanya sukun, maka harus ditambah hamzah washol didepannya.

      Bila huruf kedua sebelum akhir dhommah, maka harokatnya dhommah. Bila huruf kedua sebelum akhirnya fathah, atau kasroh maka harokatnya: kasroh (hamzah washol itu, bila ditengah kalimat, maka tidak terbaca).

Contoh:

Madhi : كَتَبَ Telah menulis

Mudhori' : يَكْتُبُ Sedang/akan menulis

Amr : أُكْتُبْ Tulislah

b. Bila Setelah dibuang ya' mudhori'nya, huruf permulaannya terdiri dari huruf hidup (dhommah atau fathah atau kasroh) maka langsung itulah yang menjadi fi'il amrnya tanpa ada tambahan.

Contoh:

Madhi : قَالَ Telah berkata

Mudhori' : يَقُوْلُ Sedang/Akan Berkata

Amr : قُلْ Katakanlah

c. Apabila setelah dibuang ya' mudhori'nya itu huruf permulaannya terdiri dari hamzah sukun maka boleh mengikuti cara pertama, atau mengikuti cara kedua dengan membuang hamzah sukun itu.

Contoh mengikuti cara pertama di atas:

Madhi : أَكَلَ Telah makan

Mudhori' : يَأْكُلُ Sedang/akan makan

Amr : أُأْكُلْ Makanlah

Contoh mengikuti cara kedua di atas

Madhi : أَكَلَ Telah makan

Mudhori' : يَأْكُلُ Sedang/akan makan

Amr : كُلْ Makanlah

Cara yang kedua tersebut lebih banya digunakan. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 35:

وَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ ٱسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ ٱلْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٣٥﴾

35. Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.

2. Tsulatsy Majid dan Ruba'i

Bagi fi'il tsulatsy majid dan ruba'i cara membuat fi'il amrnya sama, yaitu dengan memperhatikan fi'il madhi dan fi'il mudhori'nya. Jumlah huruf

dan harokat fi'il amr, sama dengan fi'il madhinya. Hanya saja huruf kedua sebelum akhir mengikuti fi'il mudhori'nya.

Contoh masing-masing wazan:

a. Wazan af'ala اَفْعَلَ — يُفْعِلُ — اَفْعِلْ

| | | |
|---|---|---|
| Madhi | : اَرْسَلَ | Telah mengirimkan |
| Mudhori' | : يُرْسِلُ | Sedang/akan mengirimkan |
| Amr | : اَرْسِلْ | Kirimkanlah |

b. Wazan fa'ala فَعَّلَ — يُفَعِّلُ — فَعِّلْ

| | | |
|---|---|---|
| Madhi | : عَلَّمَ | Telah mengajar |
| Mudhori' | : يُعَلِّمُ | Sedang/akan mengajar |
| Amr | : عَلِّمْ | Ajarkanlah |

c. Wazan fa- 'ala فَاعَلَ — يُفَاعِلُ — فَاعِلْ

| | | |
|---|---|---|
| Madhi | : قَاتَلَ | Telah memerangi |
| Mudhori' | : يُقَاتِلُ | Sedang/akan memerangi |
| Amr | : قَاتِلْ | perangilah |

d. Wazan tafaa- 'ala تَفَاعَلَ — يَتَفَاعَلُ — تَفَاعَلْ

| | | |
|---|---|---|
| Madhi | : تَعَاوَنَ | Telah bertolong-menolong |
| Mudhori' | : يَتَعَاوَنُ | Sedang/akan bertolong-menolong |
| Amr | : تَعَاوَنْ | Bertolong-tolonglah |

e. Wazan tafa 'ala تَفَعَّلَ — يَتَفَعَّلُ — تَفَعّلْ

| | | |
|---|---|---|
| Madhi | : تَعَلَّمَ | Telah belajar |
| Mudhori' | : يَتَعَلَّمُ | Sedang/Akan belajar |
| Amr | : تَعَلَّمْ | Belajarlah |

f. Wazan ifta 'ala اِفْتَعَلَ — يَفْتَعِلُ — اِفْتَعِلْ

| | | |
|---|---|---|
| Madhi | : اِغْتَسَلَ | Telah mandi |
| Mudhori' | : يَغْتَسِلُ | Sedang/akan mandi |

Amr : اِغْتَسِلْ Mandilah

g. Wazan infa 'ala اِنْفَعَلَ — يَنْفَعِلُ — اِنْفَعِلْ

Madhi : اِنْفَتَحَ Telah terbuka

Mudhori' : يَنْفَتِحُ Sedang/akan terbuka

Amr : اِنْفَتِحْ Terbukalah

h. Wazan istaf 'ala اِسْتَفْعَلَ — يَسْتَفْعِلُ — اِسْتَفْعِلْ

Madhi : اِسْتَغْفَرَ Telah memohon ampun

Mudhori' : يَسْتَغْفِرُ Sedang/akan memohon ampun

Amr : اِسْتَغْفِرْ Memohon ampunlah

3. Ciri-ciri fi'il amr
   1. Ciri (tanda) fi'il amar dapat dilihat pada huruf terakhir. Sukun (disukun) bagi huruf shahih selain fi'il mudhaaf. Contoh:
      a. Madhi : كَتَبَ Telah menulis

         Mudhori' : يَكْتُبُ Sedang/akan menulis

         Amr : اُكْتُبْ Tulislah

      b. Madhi : قَرَأَ Telah membaca

         Mudhori' : يَقْرَأُ Sedang/akan membaca

         Amr : اِقْرَأْ Bacalah

      c. Madhi : جَلَسَ Telah duduk

         Mudhori' : يَجْلِسُ Sedang/akan duduk

         Amr : اِجْلِسْ duduklah
   2. Membuang huruf akhirnya, bagi huruf 'illat (alif, wawu, dan ya). Contoh:
      a. Madhi : دَعَا Telah berdoa

         Mudhori' : يَدْعُوْ Sedang/akan berdoa

         Amr : اُدْعُ Berdoalah

      b. Madhi : رَأَى Telah melihat

Mudhori' : يَرَى Sedang/akan melihat

Amr : رَ Lihatlah

3. Difathah huruf akhirnya bagi yang mudha'af, yaitu fi'il yang kelihatannya tasydid. Contoh:
   a. Madhi : ظن Telah menyangka

      Mudhori' : يظن Sedang/akan menyangka

      Amr : ظن Menyangkalah

   b. Madhi : مس Telah menyentuh

      Mudhori' : يمس Sedang/akan menyentuh

      Amr : مس menyentuhlah

   c. Madhi : فر Telah menyelamatkan diri

      Mudhori' : يفر Sedang/akan menyelamatkan diri

      Amr : فر Menyelamatkan dirilah
4. Fi'il amr itu bisa menerima nun taukhid disamping menunjukkan perintah.
5. Hendaklah menunjukkan permintaan.
6. Dapat dimasuki atau menerima ya' Mukhotobah.
7. Mengikuti wazan yang digunakan. (Moh. Anwar, 1992)

## KESIMPULAN

Dan kesimpulan dari analisis penulis tentang *fi'il* amr adalah *fi'il* yang berisi pekerjaan yang dikehendaki oleh *mutakallim* (pembicara) sebagai orang yang memerintah agar dilakukan oleh *mukhattab* (lawan bicara) sebagai orang yang diperintah. Penggunaannya dalam bahasa arab menyesuaikan lawan bicara, apabila berbicara dengan laki-laki maka menggunakan *amr* (perintah) untuk *anta* (kamu) dan meneysuaikan dengan siapa dan berapa jumlah orang yang diajak bicara sesuai dengan *mukhattab* (lawan bicara). Ciri-ciri dan pembentukan *fi'il amr* juga menyesuaikan dengan *wazan* dari *fi'il madhi*. Pembentukan fiil amr menyesuaikan dengan *fi'il madhi* dan *mudhori*.

## DAFTAR PUSTAKA

Nurul Huda, Mudah Belajar Bahasa Arab. Jakarta: Amzah, 2011

Nawang Wulandari, *Belajar Bahasa Arab Asyik dan Menyenangkan,* Lampung: CV. Laduny Aliftama, 2015

https://www.researchgate.net/publication/337330913_KATA_PERINTAH_DALAM_BAHASA_ARAB

Abubakar, Muhammad, *Tata Bahasa Arab,* (Surabaya: Al-ikhlas, 1982)